

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga sangat tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lainnya sehingga membuat penelitian yang akan dilakukan ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti

1. Yun Ermala Dewi, Kartini, dan Nirwana (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian dan analisis pengaruh independensi, skeptisisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan penalaran moral sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi. Variabel independen dari penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan tekanan anggaran waktu, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit, serta variabel moderasi adalah penalaran moral. Sampel dari penelitian ini adalah 67 auditor yang bekerja di BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Kartini and Nirwana, (2021) adalah menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas

audit, lalu variabel profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap variabel kualitas audit. Variabel skeptisisme profesionalisme memiliki pengaruh secara positif terhadap variabel kualitas audit. Variabel tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh secara negatif terhadap variabel kualitas audit. Penalaran moral memoderasi pengaruh independensi terhadap variabel kualitas audit. Penalaran moral tidak memoderasi pengaruh variabel profesionalisme terhadap variabel kualitas audit. Penalaran moral memoderasi pengaruh variabel skeptisisme profesionalisme terhadap variabel kualitas audit. Penalaran moral memoderasi pengaruh variabel tekanan anggaran waktu terhadap variabel kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
2. Menggunakan variabel independen berupa skeptisisme profesional dan tekanan anggaran waktu dalam penelitian
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode survei dengan memberikan kuesioner sebagai teknik pengambilan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah auditor yang bekerja di BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan penalaran moral sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

3. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis data *Moderated Regression Analysis* sedangkan penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak

2. Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Made Sunarsih, dan Ida Ayu Made Widyantari (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, biaya audit, dan beban kerja terhadap kualitas audit. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen, variabel independen yang digunakan adalah independensi, tekanan anggaran waktu, biaya audit, dan beban kerja, serta variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 114 orang auditor yang bekerja di KAP di Bali yang telah terdaftar di IAPI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan hasil dari penelitian ini adalah independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan tekanan anggaran waktu, biaya audit, serta beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu sebagai salah satu variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi
2. Penelitian terdahulu menggunakan kriteria sampel yaitu auditor yang masa kerja minimal satu tahun di KAP, sedangkan penelitian ini menggunakan kriteria auditor yang telah mengaudit selama minimal 3 tahun
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Bali, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
4. Penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* untuk teknik analisis data

3. Ni Putu Ayu Nikita Sari Wulan dan I Ketut Budiarta (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh skeptisisme profesional, *due professional care*, dan anggaran waktu pada kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah skeptisisme profesional, *due professional care*, dan anggaran waktu, sedangkan untuk variabel dependen menggunakan kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa ditemukan secara parsial skeptisisme profesional dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel skeptisisme profesional dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda sebagai teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
3. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021
4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

5. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya

4. Khaled Isam AL-Qatamin (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tekanan anggaran waktu memiliki dampak pada kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah tekanan anggaran waktu dan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah auditor eksternal di Yordania, dari 120 instrumen penelitian, hanya 74 yang bisa digunakan, sisanya tidak dapat digunakan karena data yang tidak lengkap. Penelitian Al-qatamin, (2020) menggunakan statistic deskriptif sebagai teknik analisis data dan untuk memeriksa hipotesis menggunakan korelasi pearson. Hasil dari penelitian ini adalah para responden setuju bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis statistic deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis*
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor eksternal di Yordania, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

5. Hari Setiawati, Diah Iskandar, dan Gustita Arnawati Putri (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari skeptisisme professional auditor dan pengalaman audit terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan adalah skeptisisme professional dan pegalaman auditor, dan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Sampel dari penelitian ini adalah 97 auditor yang bekerja di KAP di DKI Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* dan hasil dari penelitian ini adalah, skeptisisme professional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel skeptisisme profesional sebagai salah satu variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan simple random sampling untuk memperoleh sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memperoleh sampel
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor untuk variabel moderasi
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di DKI Jakarta, sedangkan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
4. Penelitian terdahulu menggunakan *Partial Least Square* untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* untuk teknik analisis data

6. Bambang Leo Handoko dan Hertin Restu Pamungkas (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu serta etika auditor terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, tekanan anggaran waktu, dan etika auditor dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. sampel dalam penelitian ini adalah 70 auditor yang bekerja di KAP di DKI Jakarta, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah independensi serta etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu sebagai salah satu variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang berasal dari auditor yang bekerja di KAP di DKI Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis linear berganda untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* untuk teknik analisis data

3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

7. I Ketut Jati dan Herkulanus Bambang Suprasto (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan struktur audit, independensi, dan pengawas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, dependen, dan moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu, dengan variabel dependen kualitas audit, dan variabel moderasi berupa struktur audit, independensi, dan pengawas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Bali. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*, serta hasil dari penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan pada kualitas audit, dan struktur audit, independensi, serta pengawasan audit, melemahkan efek negative dari tekanan anggaran waktu pada kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu untuk variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian, sama dengan penelitian ini

4. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di KAP di Bali, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan struktur audit, independensi, serta pengawasan audit sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi
3. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis data *Moderated Regression Analysis* sedangkan penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak

8. I Gusti Agung Gede Adhi Raditya, Made Yeni Latrini, dan Ni Luh Sari Widhiyani (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, serta biaya audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen, variabel independen dari penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, serta biaya audit, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kualitas audit. Sampel dari penelitian ini adalah 32 auditor yang bekerja di KAP di Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan hasil dari penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit memiliki pengaruh secara

negative terhadap kualitas audit, sedangkan biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan auditor yang bekerja di KAP di Bali sebagai sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *Moderated Regression Analysis*
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

9. Deasy Arisandy Aruan, Hasrat Naeni Gulo, Ana Karelina Lumban Nahor, Natasya Br Ginting, dan Esti Trinita Wahyuni (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah kompetensi, kompleksitas tugas, dan skeptisisme professional, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian penulis adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara, yaitu 126 auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, analisis koefisien berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan, kompetensi, kompleksitas tugas, dan skeptisisme professional auditor, berpengaruh terhadap kualitas audit di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel kompleksitas tugas dan skeptisisme professional sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor di BPKP Provinsi Sumatera Utara sedangkan untuk penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.

2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

10. Miranty Eka Oktavia dan Herlina Helmy (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* dan skeptisisme auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian milik penulis ini, variabel yang digunakan merupakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen menggunakan *time budget pressure* dan skeptisisme auditor. Untuk variabel dependen menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 32 aparatur Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *time budget pressure* berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit dan skeptisisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel *time budget pressure* dan skeptisisme auditor sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen

3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP yang ada di Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

11. I Dewa Ayu Dian Pratiwi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Bali. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor, sedangkan untuk variabel dependen adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 55 responden dari jumlah auditor 112 responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan, variabel tekanan waktu dan variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel tekanan waktu dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Bali, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

12. Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu mengenai pengaruh variabel biaya audit, kompetensi auditor, independensi dan etika, dan serta tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang dipilih dan dimanfaatkan oleh penulis adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah biaya audit, kompetensi auditor, independensi dan etika, dan tekanan anggaran waktu dan variabel dependen adalah kualitas audit. Penulis mengambil sampel untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 45 orang yang bekerja di Kantor Akuntan yang berada di kota Semarang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Lalu variabel biaya audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
2. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Semarang, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

13. Swarmilah Hariani (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh tekanan anggaran waktu, *locus of control*, independensi, skeptisisme profesional, serta penilaian audit terhadap kualitas audit. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen, variabel independen berupa tekanan anggaran waktu, *locus of control*, independensi, skeptisisme profesional, dan pertimbangan audit, dan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Sampel dari penelitian ini adalah 80 auditor dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negative terhadap kualitas audit, serta tempat pengendalian, independensi, skeptisisme profesional, dan pertimbangan audit menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan tekanan anggaran waktu dan skeptisisme profesional sebagai variabel independen

2. Menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berupa auditor di Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya saja
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa analisis linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis*
3. Penelitian terdahulu menggunakan simple random sampling untuk teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel
4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

14. Yeli Sita Yuliyanti dan Imam Abu Hanifah (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi di Inspektorat Provinsi Banten. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

Variabel independen adalah kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas audit. Sedangkan untuk variabel dependen adalah kualitas audit dan sistem informasi sebagai variabel mderasi. Populasi penelitian ini adalah 338 orang auditor yang bekerja di seluruh Inspektorat se-Provisi Banten yang bekerja sebagai pemeriksa dan didapatkan 175 orang auditor sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) serta menggunakan analisis smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini adalah kompetensi auditor serta tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan itu, kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Serta, pemahaman sistem informasi dapat memoderasi pengaurh kometensi terhadap kualitas audit, sedangkan pemahaman sistem informasi tidak dapat memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan moetode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Banten, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) serta menggunakan analisis smart PLS 3.0., sedangkan untuk penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan sistem informasi sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

15. Andi Kusumawati dan Syamsuddin Syamsuddin (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara kualitas auditor dengan skeptisisme profesional dan antara kualitas auditor dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia di Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dan hasil penelitian ini adalah kualitas auditor memiliki efek secara langsung pada skeptisisme profesional, serta skeptisisme profesional berpengaruh secara langsung pada kualitas audit, selain itu kualitas auditor tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, tetapi kualitas auditor berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel independen berupa variabel skeptisisme profesional
2. Menggunakan variabel independen berupa variabel kualitas audit
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa *Partial Least Square* sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

16. Agus Widodo Mardijuwono dan Charis Subianto (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan independensi, profesionalisme, serta skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, serta skeptisisme profesional dan variabel dependen yang

digunakan adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 123 auditor yang bekerja di KAP di Surabaya serta Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *Partial Least Square* (PLS) dan menghasilkan hasil bahwa independensi berhubungan berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan, sedangkan profesionalisme dan skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan skeptisisme profesional sebagai salah satu variabel independen
2. Menggunakan variabel dependen berupa kualitas audit
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di KAP di Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Surabaya saja
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis*
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi

17. Andi Kusumawati, Syamsuddin, dan Sri Sundari (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dan pengaruh etika, komitmen, independensi, kompetensi, dan pengalaman skeptisisme profesional auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan di Provinsi Sulawesi Selatan, serta teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*, serta menghasilkan hasil bahwa terdapat signifikan variabel etika, komitmen, independensi, kompetensi, dan pengalaman dengan skeptisisme profesional dan terdapat hubungan yang signifikan antara skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel skeptisisme profesional sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa auditor yang bekerja di KAP di Surabaya

2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* untuk teknik analisis data
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

18. Pernilla Broberg, Torbjorn Tagesson, Daniela Argento, Niclas Gyllengahm, dan Ola Martensson (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit di Swedia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh penulis adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen adalah tekanan anggaran waktu, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit dan variabel kontrol adalah *gender*, posisi, pengalaman, jumlah klien, ukuran kantor local, dan firma audit. Sampel dari penelitian ini adalah 108 auditor yang bekerja di Swedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya bahwa tekanan anggaran waktu menurunkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor Swedia, kualitas audit terkait juga dengan faktor seperti *gender*, posisi, pengalaman, jumlah klien, ukuran kantor local, dan firma audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
2. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu sebagai salah satu variabel independen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis statistik deskriptif sedangkan untuk penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor di Swedia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol berupa *gender*, posisi, pengalaman, jumlah klien, ukuran kantor local, dan firma audit, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

19. Syarhayuti dan Faidul Adziem (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen, yaitu moral reasoning, skeptisisme profesional, dan kecerdasan spiritual, lalu untuk variabel dependen yaitu kualitas audit, dan menggunakan variabel moderasi,

yaitu pengalaman kerja auditor. Sampel yang digunakan peneliti yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 38 auditor. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis regresi. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa moral reasoning, skeptisisme professional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit, serta pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh moral reasoning, skeptisisme professional, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel skeptisisme professional sebagai salah satu variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Menggunakan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi
4. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi sebagai teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.

20. Susmiyanti (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dan mengetahui pengaruh *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta. Penulis menggunakan *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, dan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti adalah menggunakan analisis statistic deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, lalu analisis data berikutnya adalah pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear sederhana, analisis regresi berganda, dan sumbangan relative dan sumbangan efektif sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Serta pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *fee* audit, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel *time budget pressure* dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen

2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Menggunakan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi
4. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan sumbangan relative dan sumbangan efektif, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.

21. Steven M. Glover, James C. Hansen, dan Timothy A. Seidel (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara tenggat waktu yang dikenakan tekanan waktu dan audit kualitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen menggunakan tekanan anggaran waktu dan variabel dependen adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengamatan tahun klien dengan akhir tahun fiskal antara 1 Juni 2000 dan 15 Juni 2009, data ini didapatkan dari Compustat, Pusat Penelitian Harga Keamanan (CRSP). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi logistic. Hasil penelitian ini adalah audit yang diselesaikan di bawah tenggat waktu memberikan tekanan waktu dikaitkan dengan berbagai ukuran kualitas audit. Peneliti juga menerangkan bahwa auditor yang

menyelesaikan prosedur pada atau mendekati tenggat waktu pengarsipan yang diisyaratkan, dapat membahayakan kualitas audit dalam upaya memenuhi persyaratan pelaporan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel tekanan anggaran waktu untuk variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit untuk variabel dependen

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berupa data yang didapatkan dari Compustat, Pusat Penelitian Harga Keamanan (CRSP), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistic untuk teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* untuk teknik analisis data
3. Penelitian terdahulu dilaksanakan di Utah, Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Surabaya
4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

22. Cudtia Lizka Abdika (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, kompleksitas, skeptisisme profesional, independensi, dan kecerdasan emosional

terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel berupa variabel independen serta variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, kompleksitas, skeptisisme profesional, independensi, dan kecerdasan emosional. Sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 115 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPKP) Perwakilan Riau. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel kompetensi, kompleksitas, skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Variabel independensi dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara signifikan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional sebagai salah satu variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

23. Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah kompetensi, kompleksitas tugas, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor Inspektorat se Provinsi Riau. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional auditor. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat yang ada di 12 pemerintahan kabupaten atau kota, serta 1 pemerintahan provinsi di Provinsi Riau yang memiliki jumlah 176 orang, dari seluruh kuesioner yang disebar, didapatkan 129 kuesioner yang bisa diolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah kompetensi dan

skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Menggunakan variabel skeptisisme profesional dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen
2. Menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel dependen
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel auditor yang bekerja di Inspektorat Pemerintah provinsi, inspektorat pemerintah kota dan inspektorat pemerintah kabupaten, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP di Surabaya.

Tabel 2. 1
TABEL MATRIKS PENELITIAN TERHADULU

No	Penulis dan Tahun	Y	Variabel Independen			Variabel Moderasi (Z)
			Skeptisisme Profesional	Kompleksitas Tugas	Tekanan Anggaran Waktu	
			X1	X2	X3	
1	Dewi et al., (2021)	Kualitas Audit	B		B	
2	Munidewi et al., (2021)				TB	
3	Wulan & Budiarta, (2020)		B		B	
4	Al-qatamin, (2020)				B	
5	Setiyawati et al., (2020)		B			
6	Handoko & Pamungkas, (2020)				TB	
7	Jati & Suprasto, (2020)				B	
8	Raditya et al., (2020)			B	B	
9	Aruan et al., (2019)		B	B		
10	Oktavia & Helmy, (2019)		TB		B	
11	Pratiwi et al., (2019)			TB	TB	
12	Meidawati & Assidiqi, (2019)				B	
13	Hariani, (2019)		B		B	
14	Yuliyanti & Hanifah, (2018)				B	
15	Kusumawati & Syamsuddin, (2018)		B			

16	Mardijuwono & Subianto, (2018)		B			
17	Kusumawati et al., (2017)		B			
18	Broberg et al., (2016)				B	
19	Syarhayuti & Adziem, (2016)		B			Memoderasi X1 ke Y
20	Susmiyanti, (2016)			B	B	Tidak memoderasi X2, X3 ke Y
21	Glover et al., (2015)				B	
22	Abdika, (2015)		B	B		
22	Anugerah & Akbar, (2014)		B	TB		

Keterangan:

B : berpengaruh

TB : tidak berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Atribusi

Teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang ini dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini juga berkaitan dengan menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri karena disebabkan oleh faktor – faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syarhayuti & Adziem, (2016), teori ini menjelaskan mengenai pemahaman akan reaksi individu terhadap kejadian di sekitarnya, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang

dialami. Sedangkan menurut Silvinia, (2021) atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap serta karakteristik individu, atau dapat dikatakan seseorang dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang ditunjukkan oleh orang tersebut. Menurut Samsuar (2019) atribusi terdiri dari 3 dimensi, yaitu: (1) lokasi penyebab, masalah yang paling umum yang disebabkan oleh keadaan internal atau kekuatan eksternal, (2) stabilitas, berkaitan dengan pertanyaan mengenai apakah penyebab sebuah peristiwa atau perilaku tertentu tersebut stabil atau tidak, atau bisa disebutkan bahwa stabilitas bermakna seberapa permanen atau berubah – ubahnya suatu sebab, dan (3) pengendalian, yang memiliki kaitan dengan pertanyaan berupa, apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak oleh seseorang.

Fritz Heider juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perilaku seseorang, faktor internal ini contohnya seperti kemampuan, pengetahuan, dan usaha, sedangkan untuk faktor eksternal dapat berupa kesempatan, serta lingkungan. Perilaku yang disebabkan oleh hal – hal internal merupakan perilaku yang dipercaya berada di bawah kendali pribadi orang yang bersangkutan, sedangkan perilaku yang dipengaruhi oleh hal eksternal dipandang sebagai akibat dari tekanan dari situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Pengaruh perilaku seseorang ini diyakini mampu menyebabkan seorang auditor bertindak secara independen atau sebaliknya (Rahmawati, 2013). Teori atribusi ini diperlukan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini mampu menjelaskan faktor internal

seorang auditor seperti skeptisisme profesional dan pengalaman kerja auditor, serta faktor eksternal, seperti kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu yang mampu mempengaruhi kualitas dari hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor. Perilaku seorang auditor dalam melakukan penugasan dapat menjadi faktor terhadap kualitas audit. Kualitas audit diperlukan sebagai bahan informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan, sehingga kualitasnya perlu dipertahankan. Jika auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas, maka dapat dikatakan bahwa perilaku auditor didukung oleh faktor internal dan eksternal sesuai dengan teori atribusi.

2.2.2 Kode Etik Profesi

Kode etik profesi adalah norma yang ditetapkan dan dijalankan oleh kelompok profesi, yang bertujuan untuk mengarahkan mengenai bagaimana seharusnya berperilaku dalam berpraktik serta menjamin mutu moral profesi tersebut di mata masyarakat. kode etik profesi berguna sebagai sarana kontrol sosial, pencegah campur tangan pihak lain, dan mencegah kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, kode etik profesi membantu untuk mengetahui kewajiban profesional dari anggota lama, baru, ataupun calon anggota kelompok profesi, serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya konflik kepentingan, baik itu antara anggota kelompok profesi, atau antara anggota kelompok profess dan masyarakat (Sinaga, 2020).

IAI, (2020:5) menjelaskan dalam melaksanakan tugas audit, auditor diwajibkan bersikap profesional serta mematuhi kode etik profesi agar independensi auditor terjaga serta dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Auditor yang melakukan pekerjaan tanpa memiliki etika akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Prinsip dasar etika seorang akuntan adalah:

- a. Integritas yaitu dimana auditor diharuskan bersikap lugas serta jujur dalam semua hubungan professional dan bisnis
- b. Objektivitas, yaitu auditor tidak diperbolehkan melakukan aktivitas professional apabila terdapat keadaan atau hubungan yang terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut.
- c. Kompetensi dan kehati-hatian professional, yaitu auditor akan bertindak sungguh-sungguh sesuai dengan standar professional untuk memastikan bahwa klien memperoleh jasa professional yang kompeten berdasarkan standar professional dan standar teknis yang sesuai dengan perundangan-undangan
- d. kerahasiaan, yaitu auditor harus mampu menjaga kerahasiaan informasi yang didapatkan sebagai hasil dari hubungan professional dan bisnis
- e. perilaku professional, yaitu auditor diharuskan untuk mematuhi prinsip perilaku professional seperti mematuhi perundangan-undangan serta menghindari perilaku apa pun yang dapat mendiskreditkan profesi

2.2.3 Kualitas Audit

Menurut Putri, (2012) kualitas audit merupakan seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seseorang yang bekerja sebagai auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kemampuan untuk bisa menemukan suatu salah saji material di dalam sebuah laporan keuangan milik klien bergantung

dari keahlian auditor, sedangkan kamauan auditor untuk melaporkan temuan suatu salah saji tergantung pada independensi dari seorang auditor (Ariningsih & Mertha, 2017). Menurut Kusumawardhani, (2015) mengadopsi *International Standards on Auditing* (ISA) merupakan respon terhadap rekomendasi World Bank serta merupakan salah satu cara untuk menjalankan UU No. 5 tahun 2011 mengenai Akuntan Publik, dimana terdapat penjelasan bahwa Akuntan Publik memiliki peran dalam peningkatan kualitas serta kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan entitas. Kualitas audit menurut ISA no 200 adalah laporan keuangan yang telah diperiksa auditor secara menyeluruh, terbebas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2012:84). Sehingga semakin banyaknya standar dalam ISA yang diterapkan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor yang mampu menemukan dan melaporkan adanya salah saji di dalam laporan keuangan dan mampu memenuhi standar auditing serta standar pengendalian mutu, merupakan auditor yang berkompeten dan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Wahyuni et al., (2016) menyebutkan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan 3 indikator, yaitu melakukan pelaporan atas segala kesalahan klien, pemahaman auditor terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan klien, dan komitmen seorang auditor yang kuat dalam melakukan penyelesaian audit.

2.2.4 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme professional adalah sikap yang meliputi pemikiran yang bertanya-tanya, waspada terhadap keadaan yang memungkinkan adanya salah saji material yang disebabkan kesalahan dan penilaian informasi audit secara kritis (Butar & Perdana, 2017). Skeptisisme professional ini mampu membuat seorang auditor untuk lebih bersikap kritis dalam melaksanakan audit dan mengharuskan auditor untuk memiliki bukti sebelum mempercayai suatu hal. Menurut IAI, (2020:19) seorang akuntan yang bertugas untuk melayani publik disyaratkan untuk menerapkan salah satunya yaitu skeptisisme professional saat merencanakan serta melakukan periaktan audit. Sikap skeptisisme professional ini memungkinkan pula seorang auditor untuk mengetahui alasan dibalik adanya tindakan curang seseorang dan membuat auditor mampu untuk melawan hasutan dari pihak lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi keputusan auditor tersebut (Attamimi, 2015). ISA no 240 menjelaskan mengenai sikap skeptisisme professional, yaitu dimana auditor harus menyadari bahwa manajemen selalu dapat membuat kecurangan, auditor juga perlu memiliki sikap yang senantiasa mempertanyakan seperti membuat penilaian kritis tentang sah atau validnya bukti audit yang diperoleh, auditor juga perlu bersikap waspada dan menerapkan sikap kehati-hatian (Tuanakotta, 2012:321).

Dengan adanya skeptisisme professional ini, seorang auditor diharapkan dan dituntut untuk bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan strandar yang telah ditetapkan, mampu berpikir secara kritis dan waspada, serta auditor diharapkan untuk tidak mudah terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesionalnya, dan menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas

audit secara citra professional auditor dapat terjaga. Abdika, (2015) menerangkan bahwa skeptisisme professional dapat diukur dengan 3 indikator, yaitu tingkat keraguan auditor terhadap kualitas audit, banyaknya pemeriksaan tambahan, dan konfirmasi langsung.

2.2.5 Kompleksitas Tugas

Auditor akan merasa dilema ketika harus dihadapkan pada banyaknya kepentingan yang harus dipenuhi serta tugas audit yang semakin kompleks, ini terjadi karena auditor memiliki keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah. Wood pada tahun 1988 menjelaskan kompleksitas tugas dilihat dalam dua aspek, yaitu yang pertama adalah kompleksitas komponen yaitu mengacu pada jumlah informasi yang perlu untuk diproses serta tahapan pekerjaan yang perlu dilakukan untuk menuntaskan pekerjaan dan yang kedua adalah kompleksitas koordinatif yang mengacu kepada jumlah (hubungan antara suatu bagian dengan bagian lainnya) yang diperlukan untuk menuntaskan sebuah pekerjaan (Anugerah & Akbar, 2014). Sedangkan menurut Yuliyanti & Hanifah, (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas dalam melakukan audit :

1. Ditemukan informasi yang tidak relevan atau tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi
2. Adanya ketidakjelasan yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* yang diharapkan dari entitas pelaporan dari kegiatan pengendalian

Ketika auditor mendapati tugas lapangan yang lebih kompleks, lalu adanya perbedaan jenis klien yang ditangani, adanya perbedaan karakteristik jenis usaha

milik klien, serta adanya kesulitan tugas yang semakin tinggi dikarenakan ruang lingkup klien yang semakin besar, membuat auditor semakin berpengalaman. Jamilah et al., (2007) menerangkan bahwa kompleksitas tugas dapat diukur dengan 4 indikator, yaitu kesulitan tugas yang diberikan, keterbatasan kapabilitas, keterbatasan daya ingat, dan kemampuan mengintegrasikan masalah.

2.2.6 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi auditor yang mendapatkan tekanan dalam waktu saat melakukan audit di tempat mereka bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Tekanan anggaran waktu juga mengakibatkan akuntan bekerja lebih cepat untuk menyelesaikan langkah-langkah pada program auditnya dan melakukan pengurangan jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan program audit. Adanya anggaran waktu ini menyebabkan tekanan pada seorang auditor, kondisi tertekan ini bisa membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional, seperti lebih percaya kepada penjelasan dari perusahaan klien, serta gagal dalam menginvestigasi isu-isu relevan sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas rendah (Ariningsih & Mertha, 2017). Auditor dalam bekerja sering kali dihadapkan dengan keterbatasan waktu, sehingga menyebabkan KAP untuk membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan yang bertujuan untuk menentukan kos audit serta untuk mengukur kinerja auditor. Adanya tekanan anggaran waktu ini membuat auditor khawatir pada tanggapan atasan mengenai ketidakmampuan auditor dalam melaksanakan tugas, akhirnya menyebabkan auditor melakukan disfungsional (Fonda, 2014).

Perilaku disfungsional ini dapat menyebabkan penurunan pada kualitas audit dan pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan kepada profesi akuntan dan menurunkan kredibilitas akuntan publik atas hasil audit mereka. Adanya tekanan anggaran waktu yang ketat juga mampu meningkatkan stress pada seorang auditor, dikarenakan auditor harus melaksanakan audit dengan waktu terbatas bahkan tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan prosedur audit yang seharusnya, sehingga memungkinkan terjadinya penghentian prosedur audit, keterlambatan waktu dalam mengaudit, serta kurangnya bukti audit yang dikumpulkan. Hal-hal tersebut mampu menyebabkan auditor menghasilkan audit yang tidak berkualitas (Widiani et al., 2017). Menurut Wahyuni et al., (2016) tekanan anggaran waktu dapat diukur dengan 5 indikator, yaitu keketatan anggaran waktu, ketercapaian anggaran waktu, pemahaman mengenai *time budget*, tanggung jawab auditor terhadap *time budget*, dan penilaian kinerja oleh atasan.

2.2.7 Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan (Attamimi, 2015). Menurut Pratiwi et al., (2019) pekerjaan sebagai auditor merupakan pekerjaan yang melibarkan keahlian, dimana semakin berpengalaman seorang auditor maka auditor tersebut semakin mampu untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas yang semakin kompleks, termasuk juga di dalam melakukan kegiatan pengawasan serta pemeriksaan

terhadap penerapan struktur pengendalian intern. Pengalaman kerja dapat diukur melalui jam kerja serta tingkat pengetahuan dan keterampilan. Selain terkait dengan jam kerja, pengalaman kerja juga terkait dengan memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah seseorang hadapi. Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor adalah pengalaman, semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit, maka menyebabkan semakin tepat ketika harus memberikan opini auditor.

Menurut Raynaldi & Afriyenti, (2020) seorang auditor diharapkan dapat menjalankan pendidikan serta menghadiri pelatihan teknis yang cukup untuk praktik akuntansi serta teknik auditing, sehingga auditor mampu menjalankan tugas dengan cepat dan baik serta mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Fachruddin & Handayani, (2017), pengalaman kerja auditor dalam diukur dengan 4 indikator, yaitu lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan dalam melakukan deteksi kekeliruan, dan banyaknya klien yang telah diaudit.

2.2.8 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pemikiran yang mempertanyakan dan melaksanakan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang ada. Skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor yang punya sikap skeptis, akan berhati-hati dan mempunyai pemikiran yang selalu mempertanyakan, sehingga sikap ini diperlukan seorang auditor karena hal ini membuat auditor berinisiatif untuk menggali informasi yang lebih jauh dalam manajemen (Oktavia & Helmy, 2019). Hipotesis

ini dapat didukung oleh teori atribusi, dimana perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor internal, adapun faktor internal ini adalah skeptisisme profesional. Auditor dalam menjalankan tugasnya, diharuskan untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukan dan bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga sikap skeptis ini harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga diharapkan auditor tersebut dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan dan dapat menjunjung norma. Karena rasa ingin tahu seorang auditor tinggi, ini akan menimbulkan auditor mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi bukti audit dan auditor dapat menemukan pelanggaran atau penipuan yang dilakukan klien, sehingga audit yang dihasilkan baik dan berkualitas.

Hipotesis ini dapat didukung oleh teori atribusi, dimana skeptisisme profesional termasuk kedalam atribusi internal.. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021), Wulan & Budiarta, (2020), Setiyawati et al., (2020) Aruan et al., (2019), Hariani, (2019), Kusumawati & Syamsuddin, (2018), Mardijuwono & Subianto, (2018), Kusumawati et al., (2017), Syarhayuti & Adziem, (2016), Abdika, (2015), dan Anugerah & Akbar, (2014).

2.2.9 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor akan menjadi dilema karena diakibatkan oleh beragamnya kepentingan yang perlu dipenuhi, serta penugasan audit yang semakin kompleks karena adanya kesulitan yang meningkat dan variabel tugas audit yang semakin tinggi (Yuliyanti & Hanifah, 2018). Kompleksitas tugas juga dapat menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Banyaknya tugas dan tingkat kesulitan tugas akan mempengaruhi proses audit menjadi lebih kompleks, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (Aruan et al., 2019). Tinggi rendahnya kompleksitas tugas dapat berbeda tiap auditor tergantung dari persepsi masing-masing individu. Adanya perbedaan tingkat ini disebabkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal individu dan adanya tingkat kompleksitas tugas ini juga dapat disebabkan oleh keberagaman *outcome* yang diharapkan klien (Susmiyanti, 2016).

Hipotesis ini dapat didukung oleh teori atribusi, dimana perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, adapun faktor eksternal ini adalah kompleksitas tugas. Tugas yang banyak serta tidak terstruktur menyebabkan seorang auditor menjadi kebingungan, sehingga auditor mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dengan tepat serta cenderung untuk tidak tuntas dalam mengerjakan, selain itu proses audit yang dilakukan akan menjadi semakin kompleks jika terdapat perbedaan dalam pendidikan, pengalaman kerja, serta spesialisasi dalam pekerjaan sehingga auditor harus menghadapi kesulitan karena terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan mengintegrasikan masalah. Adanya kompleksitas tugas ini mampu menjadi kendala dalam menghasilkan hasil yang memuaskan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raditya et al., (2020), Aruan et al., (2019), Yuliyanti & Hanifah, (2018), Abdika, (2015), dan Susmiyanti, (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2.10 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan audit, seorang auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas, tekanan waktu yang didapatkan auditor mampu mempengaruhi audit yang dihasilkan (Pratiwi, Suryandari dan Susandya, 2019). Dalam melaksanakan pekerjaan audit, terkadang auditor mendapatkan waktu yang terlalu singkat dalam melaksanakan kerjanya, atau bahkan klien terlambat dalam menyerahkan laporan keuangannya, sehingga menimbulkan tekanan dalam diri auditor, dimana auditor harus mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, hingga memungkinkan auditor untuk berperilaku disfungsional dan mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam tekanan waktu, seorang auditor akan mempertimbangkan resiko kesalahan ketika memutuskan apakah menggunakan perilaku yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit atau tidak (Yuliyanti dan Hanifah, 2018).

Teori atribusi dapat mendukung hipotesis ini, dikarenakan tekanan anggaran waktu termasuk dalam atribusi eksternal dimana mampu dipengaruhi oleh pihak eksternal. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan dimana seorang auditor diminta untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dalam waktu yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh perusahaan audit, sehingga menyebabkan dampak auditor berperilaku disfungsional dan melakukan kegiatan kurang efektif dalam menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga mampu mempengaruhi kualitas audit, hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021), Wulan & Budiarta, (2020), Al-qatamin, (2020), Jati & Suprasto, (2020), Raditya et al., (2020), Oktavia & Helmy, (2019), Meidawati & Assidiqi, (2019), Hariani, (2019), Yuliyanti & Hanifah, (2018), Broberg et al., (2016), Susmiyanti, (2016), dan Glover

et al., (2015) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2.11 Pengaruh pengalaman kerja auditor dalam memoderasi pengaruh antara skeptisisme professional dan kualitas audit

Bersikap skeptis bagi seorang auditor dianggap penting karena skeptisisme merupakan sikap yang kritis dalam melakukan penilaian terhadap bukti audit yang didapatkan. Pengalaman kerja auditor dapat ditentukan dari jam kerja seorang auditor selama melakukan pekerjaan audit. Semakin lama jam kerja seorang auditor, semakin berpengalaman pula auditor tersebut dalam melaksanakan tugasnya dan mampu untuk lebih berpikir kritis serta berhati-hati dan memiliki pemahaman lebih baik serta mampu mendeteksi kesalahan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno & Fajarwati, (2014) skeptisisme professional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran professional auditor. Dengan auditor bersikap skeptis, auditor lebih berinisiatif dalam mencari informasi dari klien melalui keputusan-keputusan akuntansi yang diambil, serta menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti audit untuk mendukung keputusan yang diambil oleh perusahaan (Oktavia & Helmy, 2019). Sehingga pengalaman kerja auditor mampu mempengaruhi skeptisisme professional auditor karena auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dianggap lebih baik.

Berdasarkan teori atribusi, skeptisisme professional dapat dikatakan merupakan faktor internal yang muncul dalam diri seorang auditor, begitu pula, pengalaman kerja auditor. Ketika auditor bersikap kritis terhadap bukti audit serta

proses audit, maka akan membuat auditor melakukan pengumpulan bukti audit yang lebih maksimal dan lebih kritis. Dalam melakukan pengambilan keputusan, sikap kritis seorang auditor akan semakin kuat apabila auditor mempunyai jam kerja yang tinggi dalam pelaksanaan audit sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarhayuti & Adziem, (2016), dimana pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh skeptisisme professional terhadap kualitas audit.

2.2.12 Pengaruh pengalaman kerja auditor dalam memoderasi pengaruh antara kompleksitas tugas dan kualitas audit

Kompleksitas tugas adalah sebuah keadaan yang menyebabkan seseorang menghadapi kesulitan dan kebingungan dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan terbatasnya kapabilitas serta daya ingat dan kemampuan untuk mengintegrasikan sebuah masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Jumlah bukti serta informasi yang perlu untuk dilakukan pemrosesan dapat membuat tugas semakin kompleks. Yuliyanti and Hanifah, (2018) menuliskan bahwa ada dua faktor yang mampu mempengaruhi kompleksitas tugas dalam pengauditan, yaitu (1) banyak informasi tidak relevan atau bisa dikatakan informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang diprediksi, serta (2) ada ketidakjelasan yang tinggi.

Berdasarkan teori atribusi, perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Dimana semakin sulit serta rumit pekerjaan audit, akan membatasi auditor dalam membuat keputusan. Meskipun demikian, seorang auditor yang mempunyai jam kerja yang tinggi serta pengalaman yang banyak, tidak akan keberatan saat auditor dihadapkan pada tugas yang kompleks,

karena menurut auditor hal itu merupakan hal yang biasa karena sudah dilakukan auditor dalam beberapa kali sehingga dapat memoderasi hasilnya terhadap kualitas audit.

2.2.13 Pengaruh pengalaman kerja auditor dalam memoderasi pengaruh antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit

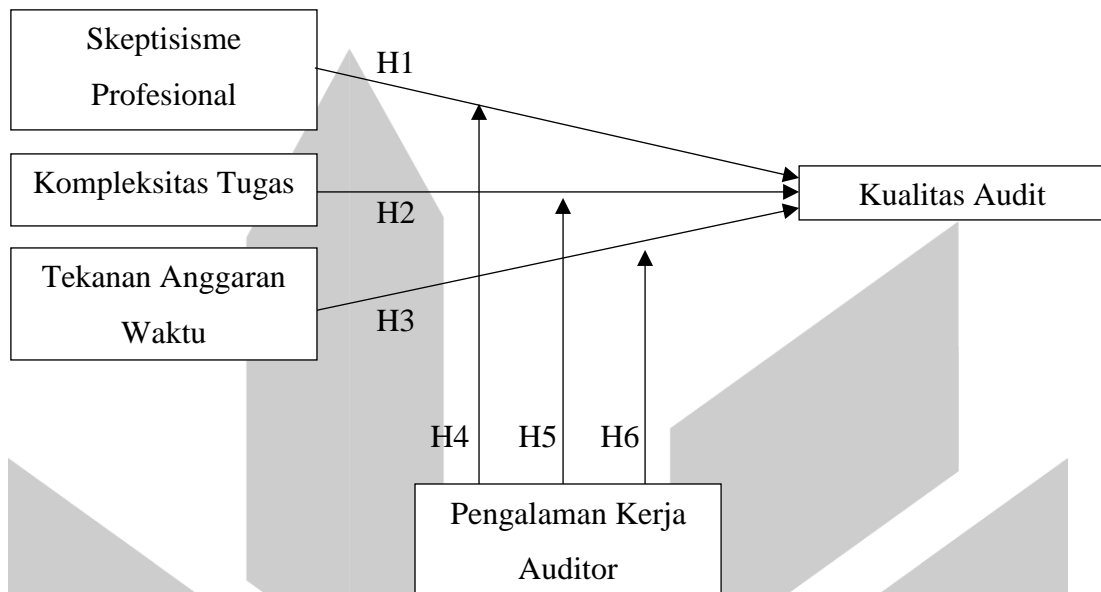
Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dari sebuah sistem pengendalian auditor. Setiap Kantor Akuntan Publik akan menyiapkan anggaran waktu dalam melaksanakan audit untuk perusahaan yang menggunakan jasanya. Dengan adanya anggaran waktu ini, auditor merasa lebih tertekan dalam melaksanakan tugasnya, dan mampu menyebabkan auditor bersikap disfungsional serta membuat auditor melakukan kegiatan yang kurang efektif dalam mencapai target yang telah ditetapkan sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut De Zoort dan Lord, 1997 dalam Susmiyanti, (2016) menjelaskan bahwa auditor akan memberikan respon ketika auditor tersebut dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, yaitu respon fungsional dan disfungsional. Respon fungsional ini adalah perilaku seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan sangat baik dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya selama menyelesaikan tugasnya, sedangkan respon disfungsional adalah perilaku auditor yang negative yang akan menimbulkan dampak menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Respon auditor dalam menghadapi tekanan anggaran waktu ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor. Jika seorang auditor memiliki jam kerja yang cukup tinggi, memiliki banyak pengalaman, mampu berpikir lebih kritis serta

berhati-hati, memiliki pemahaman lebih baik, serta mampu mendeteksi kesalahan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, auditor tersebut dalam memunculkan respon fungsional sehingga auditor tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dimana apabila auditor dihadapkan oleh tekanan anggaran waktu yang telah ditetapkan selama menyelesaikan pekerjaannya memungkinkan auditor cenderung untuk berperilaku disfungsional, seperti terlalu percaya terhadap penjelasan klien dan tidak mampu menginvestigasi isu-isu yang relevan. Meski demikian, auditor yang memiliki jam kerja yang tinggi akan menyebabkan auditor tersebut memiliki banyak pengalaman kerja, memiliki spesialisasi kerja serta mampu berpikir kritis dan berhati-hati, dapat diyakini bahwa auditor tersebut mampu menghadapi tekanan anggaran waktu yang telah ada dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang digunakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

H1 : Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Pengalaman kerja auditor mampu memoderasi pengaruh antara skeptisisme profesional dan kualitas audit.

H5 : Pengalaman kerja auditor mampu memoderasi pengaruh antara kompleksitas tugas dan kualitas audit.

H6 : Pengalaman kerja auditor mampu memoderasi pengaruh antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit.